

# KONSUMSI OBAT TRADISIONAL MADURA SEBAGAI ALTERNATIF PREVENSI DINI DISTRIBUSI COVID-19

*by Sevy H*

---

**Submission date:** 27-Apr-2021 09:50AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1570963417

**File name:** 2020-KONSUMSI\_OBAT\_TRADISIONAL\_MADURA.pdf (218.78K)

**Word count:** 2202

**Character count:** 13659

ISSN-Print. 2541-3651  
ISSN-Online. 2548 – 3897  
Research Article

## **KONSUMSI OBAT TRADISIONAL MADURA SEBAGAI ALTERNATIF PREVENSI DINI DISTRIBUSI COVID-19**

### **TRADITIONAL MEDICINE CONSUMPTION OF MADURA AS AN ALTERNATIVEEARLY PREVENTION OF COVID-19 DISTRIBUTION**

**Syaifiyatul H.**

Universitas Islam Madura  
*sevygen@gmail.com*

#### **ABSTRAK**

*Corona Virus Disease-2019* (COVID-19) merupakan penyakit menular akibat virus corona golongan dari *Coronaviridae* yang menginfeksi sel epitel di saluran pernafasan. Efek berupa demam, batuk hingga sesak nafas. Namun beberapa tanpa gejala juga berpotensi menularkannya ke orang lain. COVID-19 dapat diantisipasi dengan imunitas yang bagus dengan mengkonsumsi ramuan OT Madura. Oleh sebab itu, OTMadura yang dipercaya mampu meningkatkan imun perlu dilakukan observasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui konsumsi OT Madura sebagai alternatif prevensi dini distribusi COVID-19 di Madura. Metode studi observasi – deskriptif kualitatif bulan Januari – Maret 2020 di 4 Kabupaten Madura: Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Sampel sebanyak 200 konsumen OT. Hasil data menunjukkan bahwa ramuan OT Madura mengandung racikan bahan dasar temulawak, kunyit, dan daun sirih paling tinggi dikonsumsi oleh Masyarakat Sumenep dan paling rendah adalah Masyarakat Bangkalan. Tingkat kepuasan Masyarakat Madura pasca mengkonsumsi ramuan OT Madura menunjukkan kepuasan. Kesimpulan bahwa jenis OT Madura yang dikonsumsi dipercaya dapat menekan pertumbuhan virus corona di dalam tubuh, meliputi: temulawak, kunyit, daun sirih; Masyarakat Madura menyatakan “puas” pasca mengkonsumsi OT Madura pada saat situasi pandemi COVID-19; Ketersediaan bahan dasar racikan OT Madura tersedia melimpah di Pasar Tradisional; Harga bahan dasar OT Madura naik dari bulan Februari – Maret 2020.

**Kata Kunci:** *COVID-19; Obat Tradisional Madura; Prevensi*

1

**Borneo Journal of Phamascientech**, Vol. 04, No. 01, April Tahun 2020

1

ISSN-Print. 2541-3651

ISSN-Online. 2548 – 3897

Research Article

### **ABSTRACT**

*Corona Virus Disease-2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by the Coronavirus class of Coronaviridae which infects epithelial cells in the respiratory tract. Effects in the form of fever, cough to shortness of breath. But some without symptoms also have the potential to pass it on to other people. COVID-19 can be anticipated with good immunity by consuming the Madura OT herb. Therefore, Madurese traditional medicine which is believed to be able to increase immunity needs to be observed. The research objective was to determine the consumption of Madurese traditional medicine as an alternative to early prevention of the distribution of COVID-19 in Madura. Observational study method - qualitative descriptive January - March 2020 in 4 Madura districts: Bangkalan, Sampang, Pamekasan, and Sumenep. A sample of 200 Madurese traditional medicine consumers. The results of the data show that the Madurese traditional medicine ingredients contain the highest ingredients of ginger, turmeric and betel leaf consumed by the Sumenep community and the lowest is the Bangkalan Community. The satisfaction level of the Madurese community after consuming the Madurese traditional medicine herb shows satisfaction. The conclusion is that the type of Madurese traditional medicine consumed is believed to be able to suppress the growth of the corona virus in the body, including: ginger, turmeric, betel leaf; The Madurese community expressed "satisfaction" after consuming Madurese traditional medicine during the COVID-19 pandemic situation; Availability of basic ingredients of Madurese traditional medicine concoctions available in abundance in traditional markets; The price of basic materials for Madurese traditional medicine increases from February to March 2020.*

**Keywords:** COVID-19; Madurese Traditional Medicine; Prevention

1

1

## PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan singkatan dari *Corona Virus Disease – 19* atau *nCOV-2* yang ditemukan pertama kali di Kota Wuhan, Cina. Virus corona tersebut masuk dalam golongan *Coronaviridae* yang memiliki kerabat dengan nCOV-1 (SARS) dapat menginfeksi sel epitel di saluran pernafasan dan dapat ditularkan ke orang lain melalui droplet secara langsung atau tak langsung.

Kondisi tersebut menjadi perhatian dunia utamanya *World Health Organization* (WHO) yang menyatakan pandemi dan “darurat akibat virus corona”, serta memberikan instruksi pada seluruh Negara di Dunia agar mempersiapkan diri terkait prevensi virus corona. Data nasional menunjukkan kasus terakhir pada bulan Maret 2020 menunjukkan terkonfirmasi positif COVID-19 mencapai 10 ribu pasien dengan jumlah kematian mencapai 800 jiwa.

Seiring melonjaknya kasus terkonfirmasi positif di Madura, maka

kekhawatiran dan kecemasan mulai dialami oleh Mayoritas Masyarakat Madura. Hal ini, terlihat dari beberapa kegiatan sosial mulai ditiadakan, tempat keramaian mulai sepi, dan ditemukannya fakta di lapangan yang menunjukkan banyak Masyarakat Madura yang mulai mengkonsumsi obat tradisional Madura dengan racikan khusus dan berbahan dasar, temulawak, kunyit, daun sirih, air kapur yang jernih, dan air putih yang sudah direbus. Konsumsi racikan obat tradisional tersebut dipercaya ampuh meningkatkan imunitas tubuh, sehingga virus apapun termasuk COVID-19 dapat ditangkal dengan ramuan tersebut.

Temulawak memiliki rasa pahit, aroma yang tajam, dan pahit agak pedas. Selain dijadikan sebagai obat tradisional, temulawak biasanya dapat dijadikan berbagai olahan produk, seperti pewarna alami, minuman instan, kue kering, manisan, mi, kerupuk, *stick*, *cake* temulawak, dodol, dan permen jeli (Khamidah, dkk. 2017).

Kunyit yang dicampur dengan asam diyakini dapat meningkatkan imunitas. Hasil riset Mulyani dkk (2014) menyebutkan bahwa minuman kunyit asam berpotensi meningkatkan daya tahan tubuh, karena kaya antioksidan.

Daun sirih diyakini mengandung saponin, flavonoid, polifenol, dan minyak astari. Senyawa saponin dapat bekerja sebagai antimikroba. Senyawa ini akan merusak membran sitoplasma dan membunuh sel. Senyawa flavonoid diduga memiliki mekanisme kerja mendenaturasi protein sel bakteri dan merusak membran sel tanpa dapat diperbaiki lagi (Aiello dkk, 2012). Selain itu, daun sirih dapat menghilangkan bau badan dan dapat menyembuhkan luka. Hasil laporan Mun'im, dkk. (2010) dan Agustina dkk. (2011) menunjukkan daun sirih (tanpa kombinasi) dan daun sirih kombinasi pegagan, keduanya dapat menyembuhkan luka pada pasien diabetes. Selain itu, rebusan air sirih dengan konsentrasi 20% juga

cenderung dapat menyembuhkan luka (Mutiah, 2009).

## METODOLOGI

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2019 – Maret 2020 di 4 Kabupaten Pulau Madura, yakni Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep.

### Metode Penelitian

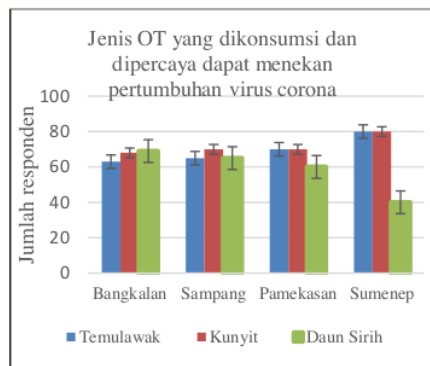
Metode penelitian menggunakan metode observasi – deskriptif. Pengambilan sampel konsumen OT Madura dilakukan pada 200 sampel yang tersebar di 4 Kabupaten Madura, meliputi: 50 di Bangkalan, 50 di Sampang, 50 di Pamekasan dan 50 di Sumenep. Lokasi pengambilan di beberapa titik, meliputi: pasar, toko, pos pelayanan umum, rumah tangga, dan nelayan. Variabel yang diamati, meliputi: OT yang dikonsumsi masyarakat Madura, tingkat kepuasan pasca mengkonsumsi OT Madura, dan dampak terhadap harga bahan dasar OT di lapangan. Kuesioner diberikan

kepada Masyarakat yang terbiasa mengkonsumsi ramuan OT Madura dan meyakini bahwa ramuan OT tersebut menyehatkan dan meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsumsi Varian Bahan Dasar OT Madura

Hasil observasi pada 200 sampel di masing-masing kabupaten di Pulau Madura menunjukkan padagambar 1 bahwa varian bahan dasar OT, meliputi temulawak, kunyit, dan daun sirih.



**Gambar 1. Varian bahan dasar Obat Tradisional Masyarakat Madura dalam menghadapi wabah pandemi COVID-19.**

Dari 200 sampel yang diperoleh di masing - masing Kabupaten di Madura menunjukkan bahwa temulawak dan kunyit paling tinggi di Kabupaten Sumenep dan paling rendah di Kabupaten Bangkalan. Sedangkan daun sirih paling tinggi di Kabupaten Bangkalan.

<sup>3</sup> Jamu adalah obat tradisional Indonesia dan warisan budaya yang berbahan dasar tumbuhan herbal dan telah digunakan secara turun-menurun di bidang kesehatan (Biofarmaka IPB, 2013). Pengobatan tradisional dengan tumbuhan herbal sering disebut fitoterapi atau pengobatan dengan jamu (Mulyani, dkk. 2016).

Konsumsi OT Madura meliputi kombinasi temulawak, kunyit, daun sirih, air kapur yang jernih, dan air putih yang direbus. Hal ini, didukung oleh kandungan temulawak yakni *felandrian* dan *turnerol* atau yang sering disebut minyak menguap. Kemudian minyak atsiri, kamfer, glukosida, foluymetik karbinol dan kurkuminoid. Sedangkan Kunyit memiliki beberapa jenis, diantaranya

ISSN-Print. 2541-3651

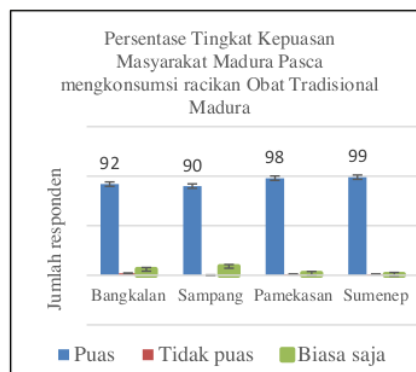
ISSN-Online. 2548 – 3897

Research Article

kunyit kuning dan kunyit putih. Kunyit putih mengandung antioksidan dan metanol memiliki potensi sebagai kemopreventif kanker (Lavenia, dkk. 2019). Hasil data analisis komponen aktifitas biologis sirih (*Piper cf. arcuatum Blume*) menunjukkan bahwa dalam ekstrak metanol daun sirih merah mengandung komponen aktif antioksidan dengan IC50 sebesar 3,44 mg/L dan toksisitas LC50 16,15 mg/L (Rochayah, 2012). Daun sirih yang dikombinasikan dengan kulit buah delima memiliki efek antijamur (Soemiati, 2010).

#### Tingkat Kepuasan Masyarakat Madura dalam mengkonsumsi OT

Dari 200 sampel pada gambar grafik diawah ini menunjukkan antusiasme Masyarakat Madura dalam menghadapi wabah pandemi COVID-19.



**Gambar 2. persentase kepuasan masyarakat madura pasca mengkonsumsi ot madura dalam situasi menghadapi wabah pandemi covid-19**

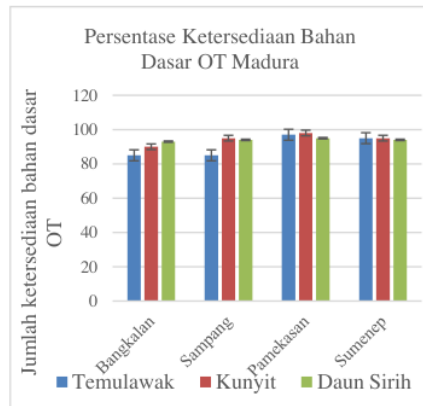
Dari data diatas (gambar 2) menunjukkan bahwa hampir 80% Masyarakat Pulau Madura sangat puas dengan mengkonsumsi OT Madura yang diyakini dapat mempertahankan daya tahan tubuh bahkan meyakini ramuan OT dapat meningkatkan imunitas tubuh. Hal ini dilakukan sebagai langkah alternatif dalam menghadapi isu global Pandemi COVID-19.

Kepuasan konsumsi OT Madura dipicu oleh pertahanan stamina tubuh yang dirasakan dan tidak ada munculnya gejala infeksi COVID-19 seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Selain itu, efek pasca

mengonsumsi ramuan OT Madura juga menunjukkan meningkatnya selera makan, sehingga stamina tubuh lebih terjaga dan tetap kuat.

#### Ketersediaan Bahan Dasar OT

Tersedianya bahan dasar OT Madura menjadi indikator tingkat konsumsi OT Madura.



**Gambar 3. Tingkat Ketersediaan Bahan Dasar OT**

Jumlah ketersediaan bahan dasar OT di 4 Kabupaten Pulau Madura tampak stabil dan masih tersedia banyak yang banyak. Sehingga tidak perlu dikhawatirkan akan kehabisan stok.

Dari data diatas (gambar 3) menunjukkan bahwa temulawak, kunyit, dan daun sirih tersedia banyak

di Kabupaten Pamekasan mencapai 98%. Sedangkan paling sedikit mencapai 85% di Kabupaten Sampang dan Bangkalan.

Ketersediaan bahan dasar OT di 4 Kabupaten di Madura, meliputi: temulawak, kunyit, dan daun sirih tidak menunjukkan adanya kelangkaan. Artinya, bahan dasar OT tersebut melimpah ruah di Pasar Tradisional, juga di beberapa Apotek dan toko obat yang menjual ramuan dengan bahan dasar diatas dalam variasi kemasan, bahkan penjualannya laris sampai ke tingkat nasional. Dugaan kuat diakibatkan oleh faktor geografis Pulau Madura yang menunjukkan banyak lahan luas dan pekarangan rumah dimanfaatkan untuk menanam tanaman herbal, termasuk selain bahan dasar OT yang telah disebutkan, misalnya kencur, serih atau serai, temu kunci, temu ireng, dan banyak tanaman lainnya.

Meningkatnya permintaan konsumen terhadap ramuan dasar OT Madura menyebabkan tingginya harga per kilogram bahan dasar



tersebut, hal tersebut memicu petani berlomba-lomba untuk menanam herbal khususnya temulawak, kunyit, dan daun sirih.

### KESIMPULAN

1. Jenis OT Madura yang dikonsumsi dipercaya dapat menekan pertumbuhan virus corona di dalam tubuh, meliputi: Temulawak, kunyit, daun sirih
2. Masyarakat Madura menyatakan kepuasan pasca mengonsumsi OT Madura pada saat situasi pandemi COVID-19
3. Ketersediaan bahan dasar racikan OT Madura tersedia melimpah di Pasar Tradisional dan harga meningkat selama pandemi COVID-19

### <sup>2</sup> DAFTAR PUSTAKA

Aiello, Susan E. *The Merck Veterinary Manual*. USA: Merck Sharp & Dohme Corp; 2012.

Agustina, D. R. (2011). *Pengaruh Pemberian Topikal Kombinasi Rebusan Daun Sirih Merah Dan*

*Rebusan Herba Pegagan Terhadap Penyembuhan Luka Tikus Putih Jantan Yang Dibuak Diabetes.*

<sup>3</sup> Biofarmaka IPB. 2013. Quality of Herbal Medicine Plants and Traditional Medicine. [online]: <http://biofarmaka.ipb.ac.id/brc-news/brcarticle/587-Quality-of-herbal-medicine-plants-and-traditional-medicine2013>. Diakses pada 20 Juni 2019.

<sup>5</sup> Mulyani, S, Harsojuwono BA, Puspawati GAKD (2014). Potensi Minuman Kunyit Asam (*Curcuma domestica* Val. - *Tamarindus indica* L.) sebagai Minuman Kaya Antioksidan. Potensi Minuman Kunyit Asam (*Curcuma Domestica* Val. - *Tamarindus Indica* L.) Sebagai Minuman Kaya Antioksidan, 34(1), 65–71. <https://doi.org/10.22146/agritech.9524>

<sup>3</sup> Mulyani, Hesti, dkk. 2016. Tumbuhan Herbal sebagai Jamu Pengobatan Tradisional terhadap penyakit dalam serat Primbon Jampi Jawi Jilid I. *Jurnal Penelitian Humaniora* 21(II): 73–91 hlm.

Mutiah, R. (2009). *Pengaruh air rebusan sirih* (*Piper betle* L.) Sebagai Obat Luka Terhadap Mencit (*Mus musculus* L.) Jantan Diabetes. Skripsi.

Mun'im, A; azizahwati: Ayu, F. (2010). *Pengaruh pemberian*

1

**Borneo Journal of Phamascientech**, Vol. 04, No. 01, April Tahun 2020

1

ISSN-Print. 2541-3651

ISSN-Online. 2548 – 3897

Research Article

*infusa daun sirih merah (piper cf. fragile, benth) secara topical terhadap penyembuhan luka pada tikus putih diabet [Effect of topical infusion of red betel leaf (piper cf. fragile, benth) on wound healing in diabet white mice].*

*Science Series*, 6(3), 149–154.  
<https://doi.org/10.7454/mss.v6i3.259>

4

Khamidah, A., Antarlina, S. S., & Sudaryono, T. (2017). Ragam Produk Olahan Temulawak Untuk Mendukung Keanekaragaman Pangan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 36(1), 1. <https://doi.org/10.21082/jp3.v36n1.2017.p1-12>.

Lavenia C, Adam AR, Dyasti JA, Febrianti N. (2019). KSM Eka Prasetya, R. U., Pusat Kegiatan Mahasiswa Lantai, G. U., & Fuad Hassan, J. (2019). Tumbuhan Herbal dan Kandungan Senyawa pada Jamu sebagai Obat Tradisional di Desa Kayumas, Situbondo (Studi Ethnobotani). *Jurnal KSM Eka Prasetya UI, Oktober, 1(5)*.

Rochayah, S. (2012). Universitas Indonesia Universitas Indonesia Jakarta. *FMIPA UI, 806455143*.

Soemiati, A., dan Elya, B. (2010). Uji Pendahuluan Efek Kombinasi Antijamur Infus Daun Sirih (*Piper betle* L.), Kulit Buah Delima (*Punica granatum* L.), Dan Rimpang Kunyit (*curcuma domestica* val.) Terhadap Jamur *Candida albicans*. *MAKARA of*

# KONSUMSI OBAT TRADISIONAL MADURA SEBAGAI ALTERNATIF PREVENSI DINI DISTRIBUSI COVID-19

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://jurnalstikesborneolestari.ac.id">jurnalstikesborneolestari.ac.id</a> Internet Source	8%
2	<a href="http://rumahwisatapita.wordpress.com">rumahwisatapita.wordpress.com</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://ksm.ui.ac.id">ksm.ui.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://semnasppm.umy.ac.id">semnasppm.umy.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://jos.unsoed.ac.id">jos.unsoed.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://sudardjattanusukma.wordpress.com">sudardjattanusukma.wordpress.com</a> Internet Source	1%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 15 words

Exclude bibliography  On

